



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB 3**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Selama magang di Kompas TV, kedudukan penulis adalah sebagai reporter di departemen News Kompas TV. Tugasnya adalah menerima instruksi dari korlip untuk melakukan liputan langsung ke lapangan.

Untuk koordinasi, penulis berada di bawah bimbingan koordinator liputan, yaitu Irwansyah Lubis, Abdul Rosyid, dan Zaki Amrullah. Namun dalam pelaksanaannya penulis lebih sering berkoordinasi dengan reporter senior yang setiap hari membimbing penulis dalam melakukan proses peliputan di lapangan.

Dalam praktik kerja magang selama di Kompas TV, penulis dituntut untuk memperhatikan dan mamahami tata cara pelaksanaan alur kerja hingga proses produksi sebuah berita yang layak disiarkan di televisi.

Dalam minggu awal pelaksanaan magang, penulis belum melakukan penulisan naskah yang selalu dikerjakan oleh seorang reporter. Penulis hanya mengikuti proses peliputan bersama tim liputan yang terdiri dari reporter senior, *camera person*, dan *driver* (sebutan supir di Kompas TV), selain itu penulis dituntut untuk mengerti budaya peliputan dalam redaksi Kompas TV. Hal ini dilaksanakan untuk membiasakan diri sebagai reporter di lapangan dan terbiasa untuk mengikuti isu terkini demi keakurasian berita. Selain itu minggu pertama koordinator liputan belum memberikan jadwal peliputan kepada penulis.

#### **3.2 Tugas yang dilakukan**

Jam kerja peliputan yang penulis ikuti yaitu peliputan reguler yang dimulai dari pukul 08:00 WIB sd pukul 17:00, pada liputan reguler biasanya *list* peliputan sudah disiapkan oleh koordinator liputan dan dikirim melalui email sehari sebelum liputan. Untuk selanjutnya setelah liputan pada pagi hari, biasanya tim liputan akan dihubungi kembali oleh korlip untuk melanjutkan liputan lain yang sudah diupdate oleh korlip.

Pada liputan di pagi hari, berita yang diliput ditujukan untuk mengisi pada program berita di *Kompas Siang*, biasanya isi berita meliputi informasi dalam negeri, mengenai politik dan ekonomi. Selain itu, tim liputan juga ditugaskan untuk

melakukan siaran langsung di tempat-tempat tertentu. Kebanyakan siaran langsung dilakukan oleh tim liputan yang bergerak ke KPK, DPR, dan Pengadilan. Selebihnya tergantung dari instruksi korlip.

Tim liputan Kompas TV terdiri dari reporter, juru kamera dan seorang *driver*. Penulis selalu liputan dengan mereka. Lalu setelah liputan penulis akan diminta untuk membuat naskah yang langsung dikirim ke email korlip untuk dievaluasi nantinya.

Berikut adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama kerja magang di Kompas TV :

Tabel 3.1 Hasil kerja magang penulis

Minggu ke -	Divisi	Tugas yang dilakukan
1.	Liputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan redaksi, pengenalan alur kerja dan berita Kompas TV</li> <li>• Liputan ke pengamat politik meminta pendapat tentang kisruhnya dominasi kursi DPR yang diisi oleh KMP, serta perpindahan PPP ke KIH. Terkait pertanyaan masyarakat mengenai KMP yang ingin menguasai KIH di kursi kepresidenan.</li> <li>• Liputan ke Ji Expo, Kemayoran. Desk Ekonomi (peluang investasi di luar negeri untuk investor lokal)</li> <li>• Liputan LOT di <i>restaurant</i> Shabu Tei, Taman Anggrek. (Dampak Kenaikan harga dolar dan pengaruhnya kepada pasokan makanan import bagi pelaku bisnis kuliner)</li> <li>• Liputan Peresmian Taman Putera – Puteri di Pluit Jakarta. Peresmian di lakukan oleh PLT Gubernur DKI Jakarta.</li> </ul>

2.	Liputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan desk megapolitan yaitu mewawancara anggota Slank (Abdee Negara) terkait dengan konser tanggal 20 Oktober pada pelantikan Jokowi sebagai Presiden.</li> <li>• Liputan Ke Seknas Jokowi (Jakarta Selatan), liputan mengenai acara pesta rakyat (kirap), pada 20 Oktober yang diadakan oleh timses Jokowi.</li> <li>• Liputan ke WTC Sudirman desk Ekonomi, menghadiri puublikasi riset dan diskusi “Ekspetasi Pebisnis Terhadap Pemerintahan Baru”</li> <li>• Liputan ke markas TNI Angkatan Laut, yaitu pelepasan 100 pasukan perdamaian TNI ke Lebanon</li> <li>• Liputan siang menghadiri <i>press conference</i> partai PPP di Hotel Ibis Cengkareng</li> </ul>
3.	Liputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan pagi ke DPR, (pra gladiresik pelantikan Presiden Terpilih Joko Widodo.</li> <li>• Membuat feature TV dengan wawancara kepada profesi pemulung di Jakarta, meminta tanggapannya mengenai pemerintahan Jokowi yang baru</li> <li>• Liputan Diskusi (menyambut pemerintahan Jokowi), diskusi “syarat dan standart yang tepat untuk cabinet pemerintahan Jokowi yang baru oleh PPATK, ICW dan Charta Politika Indonesia”</li> <li>• Liputan Rapat DPR RI di ruang paripurna nusantara 2</li> <li>• Liputan Ke Menteri dalam Negeri, meminta tanggapan Mendagri mengenai pengajuan Ahok</li> </ul>

		yang akan diangkat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Liputan siang ke Kementerian Luar Negeri (Agenda hari pertama kerja sebagai Menteri)
4.	Liputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan Pengumuman anggota DPR fraksi Golkar</li> <li>• VOX POP wawancara masyarakat mengenai mundurnya pengumuman Kabinet menteri Jokowi</li> <li>• Konpress relawan Jokowi, lanjutan liputan sore di Markas relawan Jokowi.(Wawancara mas Jati salah satu relawan Jokowi)</li> <li>• <i>Door stop</i> Ketua BPK yang baru (Harry Azhar Aziz)</li> <li>• Liputan Rapat paripurna</li> </ul>
5.	Liputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan di SMESCO acara IPTEK yang diadakan oleh LIPI. Liputan siang, membuat VOX POP soal pimpinan tandingan yang dilakukan oleh KIH kepada KMP.</li> <li>• Liputan pelantikan pejabat Eselon II di Balai Kota Jakarta, pelantikan dilakukan langsung oleh PLT Gubernur DKI Jakarta.</li> <li>• Liputan siang ke pakar IT Ruby Alamsyah</li> <li>• Liputan di Kafe Pisa Jakarta, diskusi Perspektif Indonesia yang dihadiri oleh Menteri ESDM. Konpers Kartu Keluarga Sejahtera, Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, dan SIM card Berisi Uang Elektronik.</li> </ul>
6.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan pagi ke Gedung KPK, mengenai laporan harta kekayaan pejabat Negara.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan aksi damai petani tembakau ke Dubes Australia (aksi damai mengenai protes perubahan pada gambar label rokok produksi Indonesia)</li> <li>• Liputan pagi, Lanjutan laporan harta kekayaan pejabat Negara</li> <li>• Liputan feature persenjataan TNI di Monas</li> <li>• Liputan di Kementerian Luar Negeri, mengenai Hukuman mati yang diterima oleh TKI, dan dua orang TKI yang meninggal di Hongkong</li> <li>• Liputan di DPR</li> </ul>
7.	Liputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan kebakaran di Jakarta Barat</li> <li>• Liputan di DPR</li> <li>• Liputan di SPBU mengenai kenaikan harga BBM, dan efektivitas kenaikan harga BBM dan kaitannya dengan penjualan bahan bakar Pertamina</li> <li>• Liputan diskusi di Warung Daun Jakarta, mengenai e-Government dan tingkat keamanan dari penggunaan e-Government</li> </ul>
8.	liputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan ke Dokter Kandungan mengenai kelayakan test keperawanan untuk calon polisi wanita RI.</li> <li>• Liputan ke Hotel Ritz Carlton, <i>door stop</i> Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (Andrinof Chaniago)</li> <li>• Liputan ke Operasi ZEBRA di Slipi, Jakarta Barat yang diadakan oleh kepolisian setempat.</li> <li>• Liputan ke Kementerian Sosial, memantau kegiatan kementerian, dan liputan mengenai pengurangan biaya konsumsi untuk <i>event</i> negara</li> </ul>

		<p>yang di instruksikan oleh Kementerian Aparatur Negara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bedah Naskah dan penilaian naskah dengan Koordinator Liputan Kompas TV</li> </ul>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.3 Uraian pelaksanaan kerja magang

Secara keseluruhan, pada praktik kerja magang di department news Kompas TV, yakni sebagai reporter, penulis melakukan pekerjaan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Tahap Penugasan

Wartawan dituntut untuk teliti dan memiliki akurasi (Ishwara,2007 : 21), oleh karena itu seorang wartawan sebelum melakukan peliputan harus mengetahui isu terkini dan problematika apa saja yang terjadi pada masyarakat, sehingga wartawan dapat memberi sajian informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian sebelum melakukan penugasan, tim redaksi harus mendiskusikan topik apa saja yang harus di liput oleh seorang reporter.

Demikian dengan di Kompas TV. Dengan hasil yang sudah didiskusikan oleh tim redaksi, maka penugasan peliputan akan diserahkan kepada reporter berdasarkan *mailing list* yang diterima melalui koordinator liputan. *Mailing list* selalu diberikan sehari sebelum peliputan. Selanjutnya dalam *mailing list* tersebut, kordinator liputan akan menyampaikan point – point apa saja yang harus dicari sewaktu peliputan, selain itu korlip juga akan menyertakan pertanyaan apa saja yang hartus ditanyakan oleh reporter kepada narasumber sewaktu di lapangan nanti.

Setelah menerima *mailing list* dari korlip, penulis segera memperdalam issue dari topik yang diberikan, biasanya penulis lakukan dengan membaca informasi melalui portal berita online, dan diperdalam dengan harian kompas pada pagi harinya. Hal ini dilakukan supaya pada saat peliputan, penulis sudah memahami latar belakang masalah dari topik yang akan diliput nanti.

Selain itu hal ini akan membantu penulis untuk memperoleh informas lainnya pada saat di lapangan. Informasi-informasi yang bisa di akses oleh para reporter ini biasanya akan memperdalam pemberitaan yang akan ia lakukan.

(Rolnicki,2008). Pendalam informasi di lapangan biasanya penulis lakukan dengan berdiskusi kepada reporter Kompas TV, dan reporter dari media berita lainnya.

### 3.3.2 Tahap peliputan

Wartawan harus memiliki indera keenam untuk mengetahui mana yang berita, mana yang bukan. Tetapi ada pula yang harus mengembangkannya. Ada wartawan yang memandang, tetapi tidak melihat, ada pula yang mendengar, tetapi tidak menyimak. (Ishwara,2007 : 27). Penjelasan tersebut sangat jelas memberikan arahan kepada wartawan untuk merasakan langsung apa yang sedang terjadi, dan menjadikannya informasi yang hanya dibutuhkan oleh masyarakat dengan tidak berlebihan informasi ataupun mengurangi.

Pada berita televisi tentu saja yang menjadi kekuatan dalam pengemasannya adalah bentuk visualnya. Agar naskah dan gambar menjadi sinkron maka diperlukan kerjasama yang baik antara reporter dan juru kamera. Di Kompas TV reporter dan juru kamera biasanya berdiskusi sebelum peliputan, diskusi tersebut biasanya meliputi permintaan reporter untuk sequence apa saja yang harus di ambil oleh juru kamera, dan juru kamera juga menanyakan angle berita apa yang ingin diliput oleh reporter. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperkuat berita yang akan disiarkan nanti.

Umumnya, tim liputan TV terdiri dari seorang reporter dan seorang juru kamera. Seorang reporter ketika di lapangan bertugas mengumpulkan informasi atau data – data untuk dituliskan ke dalam sebuah naskah, sementara juru kamera bertugas untuk mengambil gambar (*sequence*) yang ada di lokasi suatu peristiwa, dan mengambil gambar narasumber ketika reporter melakukan wawancara. Setelah meliput suatu peristiwa dan atau pendapat di lapangan, reporter dengan dibantu juru kamera akan memperoleh Catatan atau fakta, dan catatan pendapat yang tidak terekam atau tidak terekam. (Wahyudi, 1996:41).

Selain itu dalam proses peliputan yang perlu diperhatikan oleh seorang wartawan adalah bagaimana mereka melakukan wawancara. Walsh mengatakan kunci menuju wawancara yang baik adalah mendengarkan yang baik. (Ishwara, 2007 : 81). Pada saat penulis menjalani peran sebagai reporter, penulis diajari untuk



menarik empati narasumber dalam melakukan wawancara, karena dengan membuat mereka berempati penulis dapat melakukan wawancara yang efisien.

Dari buku Luwi Ishwara yang berjudul *Jurnalisme Dasar* diterangkan bahwa ada beberapa prinsip dasar wawancara, yaitu:

1. Dari defiinisinya, wawancara adalah sebuah konservasi atau perbincangan. Biasanya dilakukan antara dua orang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atas nama *audiences* yang tidak tampak.
2. Dalam sebuah wawancara, tidaklah berarti bahwa wartawan ahrus banyak bicara. Yang baik justru kebalikannya.
3. Melalui sebyah wawancaara, dianjurkan agar wartawan menjadi ahli setelah meneliti suatu tpoik dengan mendalam.

Sedangkan prinsip praktis dari sebuah wawancara yang harus dipertimbangkan untuk dipergunakan, yaitu :

1. Terbuka dan beri perhatian, kata A.J. Liebling, umumnya adalah menaruh perhatian pada setiap orang yang anda jumpai.
2. Menuai hasil dari apa yang ditanam, pertanyaan bodoh sama dengan jawaban yang bodoh pula.
3. Narasumber akan bicara lebih bebas jika mereka senang. Dengan begitu waratawan bisa melakukan wawancara menyenangkan dengan cara mendengarkan sungguh-sungguh.
4. Kebanyakan narasumber hanya omong, mereka menjawab pertanyaan waratawan sebisanya. Tugas wartawan membentuk semuanya menjadi cerita yang enak dibaca.
5. Wawancara dianggap berhasil bila yang diwawancara merasa bebas untuk mengatakan apa yang sebenarnya dipikirkan dan dirasakan.

Terlepas dari prinsip dasar dan praktis dalam sebuah wawancara, berikut adalah sepuluh tahap wawancara yang dapat digunakan oleh wartawan pada saat melakukan wawancara.

1. Jelaskan maksud wawancara, wawancara tanpa tujuan yang jelas cenderung akan ngalor-ngidul tidak menentu.

2. Lakukan riset latar belakang, pelajari kliping berita di perpustakaan tentang orang yang akan diwawancarai atau topik yang akan dibicarakan.
3. Ajukan, biasanya melalui telepon, janji untuk wawancara, jelaskan tujuannya. Bersiaplah untuk “menjual” gagasan tulisan anda bila orang yang ingin anda wawancarai itu tidak antusias.
4. Rencanakan strategi wawancara, susun pertanyaan menurut rencana yang ingin ditanyakan.
5. Temui responden, ulangi maksud wawancara. Perkenalkan diri dan jual gagasan sekali lagi.
6. Ajukan pertanyaan serius untuk yang pertama, mulailah dengan topic yang menguatkan ego orang yang diwawancarai.
7. Lanjutkan menuju inti dari wawancara, dengarkan. Ajukan pertanyaan yang mendalam.
8. Ajukan pertanyaan-pertanyaan keras. Namun simpan pertanyaan ini di akhir wawancara.
9. Pulihkan, bila perlu, dampak dari pertanyaan-pertanyaan keras itu.
10. Akhiri dan simpulkan wawancara. (Ishwara,2011 : 114)

Demikian pula dengan praktik langsung yang telah penulis lakukan selama menjadi reporter di Kompas TV, setelah mempersiapkan bahan untuk ditanyakan, penulis mencoba untuk memberikan penjelasan kepada narasumber untuk mengetahui arah dari wawancara agar tidak keluar dari topik. Contohnya pada saat penulis melakukan Vox Pop (salah satu paket berita TV), penulis mencoba berdiskusi kepada narasumber sebelum wawancara untuk membuat suasana menjadi akrab antara penulis dengan narasumber. Dengan begitu penulis lebih bebas dalam melakukan pertanyaan dan narasumber akan menjawab sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

### **3.3.3 Tahap penulisan**

Setelah melakukan peliputan, penulis akan membuat naskah dengan bermodalkan informasi yang telah diliput dan gambar yang penulis peroleh dari rekaman yang di ambil oleh juru kamera. Penulisan naskah berita TV harus di buat singkat, padat dan jelas. Termasuk ketika membuat lead in yang terdiri dari tiga

sampai empat kalimat yang mengandung isi berita selanjutnya, agar mudah dipahami dan terlihat lebih menarik di layar (Badjuri,2010).

Mengingat durasi berita TV terbatas, maka penulis harus memilih informasi mana saja yang penting dan didahulukan, untuk informasi yang penting maka penulis akan tempatkan pada awal berita, sementara tengah berita dan akhir akan ditulis untuk bagian yang mendung berita. Konsep seperti itu penulis terapkan berdasarkan dari jenis penulisan berita piramida terbalik.

Namun yang perlu diperhatikan dalam pembuatan naskah berita TV yaitu *Lead In*, lead in dapat kita andaikan kunci (*key word*) sebuah berita. *Lead in* juga dapat kita ibaratkan sebagai etelase berita. (Arifin,2006 : 68).

Menulis *lead in* harus dimulai dengan bagian terpenting dari seluruh data yang diperoleh. *Lead in* terdiri atas dua pokok masalah yakni bagian paling penting dari berita dan bagian penjelasan (uraian). Bagian paling penting ditulis pada baris pertama. Bagian uraian ditulis singkat pada kalimat selanjutnya. *Lead in* sebaiknya tidak ditulis lebih dari tiga kalimat, kemudian kalimat harus disusun dengan memerhatikan hubungan yang logis dan menaati batas jumlah kata. Jumlah kata dalam *lead in* sebaiknya berkisar 20 sampai 30 kata. Ini untuk memudahkan penonton untuk memahami makna *lead in* yang dibacakan penyiar.

Selain itu bahasa yang digunakan dalam naskah berita TV berbeda dengan bahasa yang digunakan pada berita cetak, pada berita TV penggunaan kalimat lebih sederhana dan tidak bersayap. Sementara itu Soewardi Idris dalam bukunya jurnalistik televisi (1978), mengutip dari Mabruri (2011) , merumuskan beberapa tips Bahasa untuk dipakai dalam penulisan berita televisi, yakni :

1. Kalimat sederhana, adalah kalimat yang tidak bercampur aduk dengan kata-kata asing atau kata-kata yang kurang dikenal oleh rata-rata penonton. Selain itu kalimat yang sederhana adalah kalimat yang mudah dipahami oleh kebanyakan orang (khalayak ramai) terutama para penonton televisi bukan untuk sekelompok atau segelintir orang.
2. Kalimat-kalimat hendaklah pendek, langsung kepada sasaran, tidak berbelit-belit mengingat sifat berita televisive bersifat yang selintas. Kalimat-kalimat panjang yang dimuat di surat kabar atau majalah dapat kita ulangi

membacanya berkali-kali sampai kita mengerti benar. Tidak demikian dengan kalimat-kalimat televisi.

3. Hindarkan pemakaian kalimat terbalik (*inverted sentence*). Kalimat-kalimat semacam itu mungkin lebih cocok untuk surat kabar, tetapi tidak baik untuk televisi.
4. Usahakan letak pokok kalimat berdekatan dengan sebutan kalimat. Pemisahan yang terlalu jauh antara pokok dan sebutan kalimat dapat mengacaukan perhatian penonton.

Usai pembuatan naskah, naskah yang telah dibuat akan dikirim ke koordinator liputan dengan menggunakan email. Biasanya penulis membuat naskah dengan menggunakan smartphone. Sementara itu gambar yang telah diliput akan diserahkan kepada kurir kaset atau memory card yang dikirim oleh korlip untuk di proses menjadi paket berita, setelah itu penulis biasanya ditugaskan kembali ke lokasi peliputan selanjutnya.

Umumnya semua berita hasil liputan diserahkan kembali kepada korlip. Setelah itu akan ditentukan oleh produser berita mana saja yang baik untuk ditayangkan. Ada empat program acara berita regular Kompas TV yaitu *Kompas Pagi*, *Kompas Siang*, *Kompas Petang*, dan *Kompas Malam*. Masing-masing produser akan menentukan berita apa saja yang akan mereka angkat pada masing-masing program.

Berikut contoh naskah televisi yang pernah penulis buat :

Tabel 3.2 Naskah paket berita

SLUG : DISKUSI PEMERINTAHAN JOKOWI-JK JUDUL : MENTERI DITENTUKAN OLEH JOKOWI TGL : 20141021 REP/CAM : VIC-IQBAL/VIN FORMAT : VO-SOT SOURCE : SDHC - 066  ((LEAD)) PRESIDEN JOKOWI DAN WAKIL PRESIDEN JK USAI DILANTIK SENIN LALU // PEKERJAAN LAIN MENANTI YAITU MENENTUKAN NAMA NAMA MENTERI YANG AKAN MENGISI KABINET MASA PEMERINTAHANNYA//  ((VO))
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Visual: arak"an jokowi dri HI--ke istana( doc 201014),pelantikan jokowi di MPR

SENIN LALU PERTAMA KALINYA BAGI JOKOWI BERSUMPAH DIHADAPAN WAKIL RAKYAT UNTUK MEMEGANG AMANAH RAKYAT SEBAGAI KEPALA NEGARA // DENGAN BEGITU JOKOWI DAN YUSUF KALA RESMI MENJADI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN INDONESIA UNTUK LIMA TAHUN KEDEPAN // TUGAS PERTAMA YANG DINANTI YAITU MENGUMUMKAN NAMA - NAMA MENTERI YANG AKAN TERBENTUK DALAM KABINETNYA//

Visual: suasana diskusi,shoot pembicara

DALAM FORUM DISKUSI PENYAMBUTAN PEMERINTAHAN JOKOWI JK / DISEBUTKAN BEBERAPA KRITERIA YANG AKAN MENDUDUKI JAJARAN MENTERI MASA PEMERINTAHAN JOKOWI // KRITERIA MENTERI YANG PALING DITEKANKAN YAITU SEORANG YANG TIDAK TERLIBAT KORUPSI / BERSEDIKASI / DAN PEKERJA KERAS // SOAL MAYORITAS PARLEMEN YANG DI ISI OLEH KOLAISI MERAH PUTIH DIYAKINI TIDAK AKAN MENJADI PENGHALANG BAGI MASA PEMERINTAHAN JOKOWI// NAMA YANG AKAN MENGISI KABINET DIPREDIKSI SEDIKIT UNTUK KANDIDAT BARU / SEDANGKAN SISANYA NAMA LAMA YANG SUDAH ADA DI PARLEMEN// JOKOWI DINILAI AKAN MEMILIH SESUAI DENGAN KRITERIANYA //

SOT

SIDARTO DANUSUBROTO / MANTAN KETUA MPR RI 2014

Pak,soal nama" calon menteri yg beredar, bener?

Ya yang saya kira beredar di koran itu udh bener ya.

Bagaimana pak jokowi apakah akan selektif dlm pemilihan calon menteri?apa ada kerjasama jg dgn bapak atau politisi pdi perjuangan lainnya?

Saya tidak bs mengatakan itu. Dia akan itung" sendiri atau kl dia tidak mengikuti rekomendasi ya smua tergantung dia(jokowi). Pak jokowi jg harus mendengarkan saran dari PPATK dan KPK

((END))

SHOOTLIST:

-SUASANA DISKUSI

-SOT YUNARTO

Berita yang ditayangkan tidak hanya bersumber dari hasil liputan yang ada di Jakarta, tetapi berita-berita daerah juga menjadi sumber dari program berita yang

ada di Kompas TV. Berita daerah akan diliput oleh kontributor daerah Kompas TV di bawah naungan koordinator daerah. Setelah produser memilih berita yang akan ditayangkan, maka memory card langsung diserahkan kepada editor untuk dijadikan paket berita lengkap. Setelah itu barulah semua berita yang sudah dikemas akan ditayangkan untuk di tonton oleh pemirsa Kompas TV.

Secara garis besar, tugas dan proses yang dialami oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Check jadwal liputan di *mailing list* Kompas TV. (Biasanya dikirim sehari sebelum peliputan)
2. menyiapkan surat jalan peliputan
3. tim reporter dan juru kamera (termasuk penulis), akan menyiapkan peralatan yang harus dibawa dari warehouse Kompas TV.
4. Tim reporter dan juru kamera melakukan peliputan ke lokasi peristiwa.
5. setelah mendapat berita, reporter langsung menulis naskah tentang berita tersebut
6. naskah dikirim ke *mailing list* Kompas TV
7. Liputan selesai

### **3.4 Kendala dan Solusi Yang Ditemukan**

#### **3.4.1 Kendala yang ditemukan**

Selama menjalankan praktik kerja magang sebagai reporter di Kompas TV penulis merasakan kendala yang dialami sendiri oleh penulis pada saat liputan. Kendala yang penulis alami secara garis besar yaitu dalam melakukan penulisan naskah berita. Pada saat melakukan evaluasi naskah berita oleh korlip penulis kerap kali di tegur karena penulisan naskah terlalu bersayap dan terasa seperti penulisan media cetak. Hal itu penulis alami karena pengalaman yang masih minim dalam membuat naskah berita TV. Selain itu, jam terbang yang kurang pada saat peliputan, penulis seringkali lambat dalam menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan menanyakan hal apa saja kepada narasumber.

Adapun kendala lain yang penulis temukan saat praktik kerja magang adalah sebagai berikut.

1. Korlip biasanya hanya memberikan informasi terkait liputan hanya ke email milik reporter Kompas TV dan ke Juru Kamera Kompas TV. Namun tidak memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis harus menanyakan objek peliputan ke reporter Kompas TV.
2. Kurangnya verifikasi, pernah dalam melakukan liputan tim penulis dimintai untuk meliput diskusi hukum di sekolah hukum di Kuningan, Jakarta. Namun setelah tiba di lokasi tidak ada diskusi yang di maksud pada hari itu. Ternyata diskusi tersebut akan dilakukan di lain hari.
3. Minimnya instruksi dari koordinator liputan sehingga penulis pada dua minggu pertama hanya mengikuti tim liputan.
4. Terbatasnya penguasaan materi dan lamban dalam mengikuti isu terkini membuat penulis kesulitan untuk menulis naskah.
5. Dalam peliputan, terkadang penulis dan tim liputan tidak melakukan apapun, karena tidak ada objek peliputan. Atau menunggu moment liputan terlalu lama. Sehingga tidak ada produktivitas berita pada hari itu.

### **3.4.3 Solusi atas kendala yang ditemukan**

1. Penulis akan terus bertanya setiap hari kepada reporter dan juru kamera kompas TV tentang update berita yang akan di tuju, serta objek baru yang harus ditemukan oleh tim liputan. Biasanya penulis akan menanyakan hal tersebut sesaat setelah korlip menghubungi tim liputan.
2. Penulis akan searching lewat internet mengenai tema liputan pada hari itu, apakah tanggal dan tempat sesuai dengan instruksi korlip.
3. Penulis akan terus bertanya kepada korlip mengenai liputan yang harus penulis ikuti, lalu hal apa saja yang harus penulis lakukan pada jam masuk kerja. Sehingga penulis tidak merasa bingung dalam melaksanakan tugas. Waktu luang biasanya penulis gunakan untuk diskusi di warehouse, tempat para reporter dan juru kamera berkumpul.



4. Setiap hari penulis jadi sering mengikuti isu terkini, yaitu dengan caraa membaca harian kompas dan portal berita di internet. sehingga pada saat peliputan penulis tidak merasa bingung pada tema peliputan.
5. Untuk hal ini penulis gunakan dengan bertanya kepada reporter mengenai pengalaman reporter dan juru kamera dalam menghadapi liputan yang sulit dan mudah, juga menanyakan hal lain seperti saat melakukan live, lot, liputan ke luar negeri dan pengalaman liputan investigasi. Sehingga waktu yang kosong penulis gunakan untuk menambah ilmu praktik jurnalis TV kepada reporter dan juru kamera Kompas TV

UMMN